

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, pasar modal di Indonesia telah banyak berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Biaya yang murah atas dana yang didapatkan merupakan salah satu alasan mengapa pasar modal ini telah dijadikan sebagai suatu alternatif pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan yang mulai berkembang yang membutuhkan tambahan modal. Pasar modal merupakan instrumen keuangan yang penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi untuk menggerakkan dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan alokasi sumber dana, memperbaiki struktur modal perusahaan, serta mengurangi ketergantungan hutang luar negeri pada sektor swasta. Pasar modal juga merupakan sarana bagi para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi sesuai dengan resiko dan return yang diharapkan. Dalam pasar modal, keputusan pembiayaan akan semakin bervariasi, sehingga struktur modal perusahaan dapat lebih dioptimalkan.

Dalam pasar modal, para investor yang melakukan investasi selain harus siap menanggung risiko dan menghadapi berbagai ketidakpastian yang akan terjadi. Untuk mengurangi ketidakpastian yang akan dihadapi maka ketersediaan informasi sangat dibutuhkan oleh investor. Semakin banyak informasi tersedia, maka semakin kecil

tingkat ketidak pastiannya. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah pengumuman pemecahan saham (*Share split*). *Share split* menurut Abdul Halim (2005) adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proporsional. Selama beberapa dekade ini, perusahaan emiten di Bursa Efek Indonesia semakin banyak yang melakukan *share split*. *Share split* menjadi salah satu alat populer yang digunakan oleh para manajer perusahaan untuk menata kembali harga pasar saham.

Share split yang dilakukan oleh perusahaan emiten dapat berupa *share split* atas dasar satu-jadi-dua (*two-for-one-stock*), dimana setiap pemegang saham akan menerima dua lembar saham untuk setiap satu lembar saham yang dipegang sebelumnya, nilai nominal saham baru adalah setengah dari nilai nominal saham sebelumnya. Begitu juga jika dilakukan *share split* atas dasar satu-jadi-tiga (*three-for-one-stock*), pemegang saham akan menerima tiga lembar saham untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki sebelumnya, nilai nominal saham baru adalah sepertiga dari nilai nominal saham sebelumnya dan seterusnya. Dengan demikian total ekuitas perusahaan adalah tetap atau tidak mengalami perubahan.

Meskipun tidak memiliki nilai ekonomis, perusahaan memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk melakukan *share split*. Tujuan dilakukan *share split* adalah untuk menjaga harga agar saham tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan. Dengan *share split*, pemegang saham

harus menukarkan sahamnya dengan saham baru yang memiliki nilai nominal lebih rendah. Sebab jika batas waktu penukaran yang ditetapkan terlampaui, maka saham dengan nilai nominal lama tidak bisa diperdagangkan di bursa.

Likuiditas menurut Rusdin (2006;62) adalah kelancaran, menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal (Principal) investasi. Sedangkan menurut Haris dalam Irwan et.al (2003) suatu aset dapat dikatakan likuid apabila aset tersebut dapat ditransaksikan dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat, biaya yang rendah dan tanpa mempengaruhi harga. Selain itu dalam pasar modal likuiditas perusahaan juga sangat penting karena menunjukkan seberapa mudah investor dapat memperjualbelikan sahamnya atau mengubah suatu investasi menjadi kas dalam waktu yang relative singkat pada nilai pasarnya. Tingkat perdagangan yang baik adalah tingkat perdagangan yang memiliki likuiditas yang tinggi. Perusahaan emiten yang melakukan *share split* umumnya mempunyai tujuan untuk meningkatkan likuiditas sahamnya dalam perdagangan. Perubahan volume perdagangan saham perusahaan emiten yang melakukan *share split* dapat digunakan sebagai salah satu indikator perubahan likuiditas. Harga saham yang terlalu tinggi dapat menyebabkan saham tersebut menjadi kurang diminati oleh investor sehingga perdagangan saham menjadi kurang aktif. Volume perdagangan saham yang kurang aktif atau rendah tersebut dapat membuat likuiditas saham perusahaan emiten menjadi turun. Oleh karena itu, perusahaan emiten melakukan *share split* dengan memecahkan sahamnya untuk mendapatkan harga

saham baru yang lebih rendah dari harga saham lama sehingga saham menjadi menarik di mata investor dan volume perdagangan saham akan meningkat.

Bagi investor sebelum membeli saham suatu perusahaan, maka perlu menganalisis jumlah *return* yang akan diperoleh sebelum dan sesudah *share split* dengan menghitung fluktualisasi harga sahamnya. Jika ternyata *return* yang diterima setelah *share split* lebih kecil, maka investor dapat menginvestasikan keperusahaan yang lain. Sebaliknya, jika menguntungkan maka investor tidak perlu memindahkan investasinya.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*) untuk dapat melangsungkan hidupnya. Apabila perusahaan dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari luar. Dengan demikian, kondisi perusahaan yang baik akan dianggap bahwa perusahaan telah memiliki kualitas manajemen yang baik. Dalam penelitian ini, rasio yang dapat ditinjau adalah *Return On Investment (ROI)*

Secara teoritis *share split* mempengaruhi likuiditas saham, *return* saham dan *Profitabilitas* perusahaan yang tertuang dalam *trading range theory* dan *signaling theory*. Tetapi pada penelitian ini untuk mengukur *return* saham menggunakan *abnormal return*.

Dengan mengacu pada teori dan fenomena yang ada untuk mengetahui pengaruh *share split* terhadap *return* saham, likuiditas dan *profitabilitas* perusahaan maka dilakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS REAKSI SAHAM TERHADAP PERISTIWA *SHARE SPLIT* YANG DITUNJUKKAN OLEH *ABNORMAL RETURN, TRADING VOLUME ACTIVITY* DAN *PROFITABILITAS* (Study Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan mengenai rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan yaitu :

1. Apakah ada perbedaan *Abnormal return* sebelum dan sesudah *share split* ?
2. Apakah ada perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *share split*?
3. Apakah ada perbedaan *Rasio Profitabilitas* sebelum dan sesudah *share split*

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji adanya perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *share split*
2. Untuk menguji adanya perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *share split*

3. Untuk menguji adanya perbedaan *Rasio Profitabilitas* sebelum dan sesudah *share split*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor, memberi masukan kepada investor sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.
2. Bagi ilmu pengetahuan, menambah literatur penelitian pasar modal, khususnya penelitian mengenai pengaruh antara likuiditas dan harga saham setelah perusahaan melakukan *share split*.
3. Melengkapi dan Memperbaharui penelitian sebelumnya dengan upaya untuk pengembangan lebih lanjut mengenai *share split*.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Teknik Sampling, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.